



## PENERAPAN KETERAMPILAN PENGAJARAN *READING* DI SMA NEGERI MAKASSAR MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKATIF

Abbas ✉

Program Studi Bahasa Inggris Jurusan PAI, STAIN Sorong

### InfoArtikel

*Sejarah Artikel :*

Diterima 25 November 2013  
Disetujui 17 Desember 2013  
Dipublikasikan Januari 2014

*Kata kunci :*

Penerapan, Pengajaran,  
Keterampilan Membaca,  
Komunikatif.

*Keywords:*

Application, Teaching,  
Reading skill,  
Communicative Approach

### Abstrak

Penelitian ini bermaksud mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh guru bahasa Inggris di SMA dalam menerapkan pendekatan komunikatif pada pengajaran keterampilan membaca, khususnya masalah yang berkenaan dengan persepsi guru terhadap materi keterampilan membaca, keterampilan mereka dalam merancang satuan pelajaran dan mengembangkan materi keterampilan membaca, dan kemampuan guru dalam menyajikan materi tersebut di kelas. Penelitian ini menggunakan jenis instrumen angket untuk menjangkau data terhadap persepsi guru dalam pengajaran keterampilan membaca, dokumen ceklis untuk mengidentifikasi keterampilan guru dalam merancang satuan pelajaran dan pengembangan materi keterampilan membaca, instrumen ceklis untuk observasi di kelas digunakan untuk mengetahui keterampilan guru dalam menyajikan materi tersebut di kelas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru merupakan pengaruh dan faktor penentu dalam pengajaran bahasa Inggris. Guru bahasa Inggris akan memiliki keterampilan yang baik dalam merancang dan mengembangkan materi keterampilan membaca, bahkan mereka akan lebih mahir menyajikan materi tersebut apabila mereka memiliki persepsi yang baik terhadap dasar-dasar keterampilan membaca.

### Abstract

This research identified the problems faced by SMU English teachers in the implementation of communicative approach, particularly the problems in relation to the teachers' perception on reading skills teaching, their skill in designing their lesson plan and developing reading materials, their performance in presenting materials in the class. The data were collected using three kinds of instruments, namely the open-ended questionnaire to find out the teachers' perception on the reading skills, the official document checklist to identify the teachers' skill in designing the lesson plan in teaching reading skills, and classroom observation checklist to know the teachers' teaching-performance in the class. Finally, result of this research showed that the teacher's perception was influential and became determinant factor in English teaching. The teachers had good skill in designing the lesson plan and developing the Reading skill materials and be skillful in presenting materials in the class if they had good perception on the reading skill principles.

## PENDAHULUAN

Beberapa dekade ini, pendekatan komunikatif merupakan salah satu pendekatan yang diterapkan dalam pengajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pengajaran bahasa Inggris di SMA kota Makassar merupakan bagian integral dari kurikulum pembelajaran Indonesia. Kebijakan ini didasarkan pada asumsi bahwa penguasaan bahasa yang baik akan secara instrumental berfungsi, tidak hanya sebagai kunci perkembangan dan kemajuan sains dan teknologi tapi juga sebagai media untuk membangun, menguatkan, dan menjaga hubungan baik dengan bangsa-bangsa di dunia, (Rasyid dan Nur, 1997: 1). Bahasa Inggris diajarkan sebagai mata pelajaran wajib mulai dari SMP sampai universitas. Bahkan kecenderungan terkini menunjukkan bahwa pengajaran bahasa tersebut dimulai dari SD dan TK. Namun, hasil pengajaran bahasa Inggris di Indonesia sudah sekian lama dianggap masih belum memuaskan.

Menyadari hal tersebut, pada tahun 1985 pemerintah meluncurkan program pengembangan guru yang disebut 'Pemantapan Kerja Guru' (Proyek PKG) untuk mendukung pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa (selanjutnya disebut Pendekatan PKG). Tujuannya adalah: "Untuk membantu para guru di SMP dan SMA mengembangkan kepercayaan diri serta keterampilan pribadi dan profesional mereka, kemudian menemukan materi-materi dan teknik-teknik baru yang memajukan pembelajaran siswa aktif yang berpusat pada siswa." (Tomlinson, 1990: 25). Tetapi, setelah mengikuti program itu, para guru diperkenalkan prinsip-prinsip pendekatan pengajaran dan pembelajaran komunikatif, ternyata mereka sadar bahwa banyak hal "baru", yang dapat menjadi bekal bagi mereka untuk diterapkan di kelas.

Penerapan kurikulum 1994 didasarkan pada pendekatan yang sama dengan kurikulum 1984. Kurikulum tersebut hanya diberi label baru yakni 'pendekatan kebermaknaan'. Demi menghindari kesalah-pahaman, pendekatan ini menyarankan bahasa Inggris tidak perlu menjadi bahasa pengantar di sekolah menengah dalam semua situasi. Maksudnya, pengajaran dapat dilakukan dengan menggunakan panduan bahasa Inggris dan Indonesia, tergantung tujuan khusus matapelajaran tertentu dan juga kondisi

sekolah dan siswa. Dalam konteks ini, (Saukah, 1996: 3) menyatakan bahwa pendekatan pengajaran bahasa Inggris dalam Silabus 1994 diberi label "pendekatan berbasis makna" yang sesungguhnya tidak berbeda dengan pendekatan pengajaran melalui "pendekatan komunikatif", sebagaimana silabus bahasa Inggris 1984. (Depdikbud, 1994: 17).

Istilah "pendekatan berbasis makna" digunakan sebagai pengganti "pendekatan komunikatif". Pendekatan komunikatif itu telah disalahpahami sebagai pendekatan pengajaran bahasa Inggris yang menjadi sasaran dalam prestasi belajar kompetensi komunikatif lisan. Saukah selanjutnya menyatakan bahwa pendekatan berbasis makna dalam pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah didasarkan pada prinsip: (a) bahasa dipandang sebagai alat untuk menyatakan makna atau maksud melalui struktur dan kosa-kata, (b) makna ditentukan oleh konteks linguistik dan situasional, (c) belajar bahasa adalah belajar menggunakan bahasa dalam kegiatan komunikasi bahasa sasaran (secara tertulis, lisan, reseptif maupun produktif), (d) penguasaan komponen bahasa diperlukan untuk mendukung penguasaan kompetensi komunikatif, dan (e) pengajaran komponen bahasa dapat dilakukan kapan saja diperlukan.

Berdasarkan pertimbangan data dan fakta di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi dalam penerapan pendekatan komunikatif, (Brown, 1994: 51). Anggapan menunjukkan bahwa para guru bahasa Inggris tidak menerapkan prinsip-prinsip pendekatan komunikatif secara sistematis, komprehensif, dan efektif, khususnya masalah yang berkaitan dengan penggunaan pendekatan keterampilan membaca dari segi persiapan rencana pelajaran, termasuk penjabaran silabus berbasis tema dalam pengembangan materi pengajaran bahasa Inggris yang menggunakan materi otentik dalam proses belajar-mengajar di kelas, (Brown, 1987: 213).

Berdasarkan latar belakang tersebut, Selanjutnya masalah pokok yang akan diteliti adalah; Bagaimana penerapan Pendekatan komunikatif dalam pengajaran keterampilan membaca di kelas pada SMU Kota Makassar? Supaya pembahasan penelitian lebih sistematis, selanjutnya akan diuraikan submasalah dalam bentuk pertanyaan, sebagai berikut: *Pertama*;

Bagaimana pengetahuan guru bahasa Inggris SMU di Kota Makassar terhadap Pendekatan Komunikatif dalam pengajaran membaca? *Kedua*; Bagaimana guru bahasa Inggris SMU di Kota Makassar merancang materi-materi pengajaran keterampilan membaca? *Ketiga*; Bagaimana guru bahasa Inggris SMU di Kota Makassar mengajarkan keterampilan membaca di kelas?. Hal ini juga menunjukkan bahwa, ruanglingkup penelitian ini hanya terbatas pada keterampilan guru dalam merancang dan mengembangkan keterampilan membaca bahasa Inggris pada sekolah SMA negeri kota Makassar melalui pendekatan komunikatif.

### METODE PENELITIAN

Pada pembahasan ini, penulis akan menelusuri metode analisis dengan penerapan rancangan variabel penelitian, definisi operasional, kemudian menerapkan populasi dan sampel, pengeleksian dan instrumen data, dan terakhir melakukan analisis data, yang telah diperoleh di lapangan.

#### 1. Desain penelitian

Penelitian ini fokus untuk mendeskripsikan hubungan antara kompetensi guru dengan pengajaran bahasa komunikasi, khususnya kemampuan mereka dalam mendesain materi keterampilan membaca dan pengembangan desain pembelajaran, yang berkaitan dengan pencapaian pembelajaran, (Richards and Rodgers, 1986: 16), lalu menekankan pada tugas-tugas komunikasi dan aktifitas siswa di kelas akan memperoleh keterampilan membaca menuju tingkat pendidikan yang tinggi.

#### 2. Variable penelitian.

Variable independen dalam penelitian ini adalah persepsi guru terhadap keterampilan membaca, yang diberi simbol X1. Kemudian keterampilan dalam mendesain (merancang) dan mengembangkan materi keterampilan membaca, yang diberi simbol X2. Terakhir adalah kemampuan guru dalam mempresentasikan materi keterampilan membaca itu di dalam kelas, yang diberi simbol sebagai Y.

#### 3. Definisi Operasional terhadap Variabel Penelitian

- a. Persepsi guru terhadap keterampilan membaca, yang diberi simbol X1.
- b. Keterampilan dalam merancang dan

mengembangkan materi keterampilan membaca, yang diberi simbol X2.

Variabel ini didefinisikan untuk melihat atau mengetahui kemampuan guru untuk mendesain rancangan pembelajaran dan mengembangkan materi keterampilan membaca yang meletakkan beberapa petunjuk, seperti berikut; (a) apa tujuan instruksional yang dielaborasi, (b) bagaimana isi (content) bahasa yang diseleksi dan diorganisasikan ke dalam metode, yaitu model silabus metode itu yang incorporates, (c) tipe tugas pembelajaran dan aktifitas pengajaran metode itu yang advocates; (d) aturan-aturan pembelajar; (e) aturan-aturan guru; and (f) aturan materi-materi membaca.

- c. Kemampuan guru mempresentasikan materi keterampilan membaca di dalam kelas, yang diberi simbol sebagai Y.

Variabel ini mengkonfirmasi teknik aktual dari orang per-orang, latihan praktis, perilaku dalam pengajaran bahasa berdasarkan pendekatan komunikasi. Sehingga, pendekatan komunikasi dalam pengajaran membaca fokus pada tugas-tugas membaca menyatu ke dalam aktifitas pengajaran yang terintegrasi dengan keterampilan bahasa yang lain. Hal ini juga fokus pada metode menangani presentasi itu, praktis, hasil pembelajaran dan feedback (three-phases of teaching). Pada tahap belajar ini, penulis mengembangkan daftar lis observasi kelas untuk menelusuri variable ini.

#### 4. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah para guru bahasa Inggris di SMA Negeri Kota Makassar. Kemudian sample dari populasi ini diambil dengan menggunakan suatu purposive sampling. Hal ini mengacu pada kenyataan bahwa sample itu memenuhi kriteria secara umum. Guru yang telah berpartisipasi dalam pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan PKG, SPKC atau MGMP. Oleh karenanya sebagai aplikasi awal, pelatihan-pelatihan tersebut merupakan sumber data yang dibutuhkan untuk menunjukkan persepsi dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan pendekatan komunikasi dalam keterampilan membaca di kelasnya. Dalam kerangka ini, guru yang

mengajar di kelas 1, 2, 3 pada SMA populer di Makassar. Sampel di ambil dari sekolah populer, kurang populer, and sekolah yang sangat terkenal (tinggi prestasinya).

#### 5. Pengumpulan Data

Teknik Koleksi data dilakukan melalui kuessioner, pendataan dokumen yang telah diperoleh, dan data observasi kelas. Lalu ketiga data ini dipormulasikan dengan non-participant observer, yang direkot mendetail sebagai pendukung dari luar. Sehingga semua tingkah laku (perilaku) guru dan penomena yang ambil di tempat masing-masing guru itu memalakukan pembelajaran, (David, 1992: 97-103).

#### 6. Instrumen Penelitian

Pada kesempatan ini penulis memberikan tiga instrument dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Quessioner; yang mengajukan pertanyaan mengiat, biasanya memberikan informasi tentang persepsi guru terhadap prinsip-prinsip keterampilan membaca. Instrumen ini terdiri dari 10 pertanyaan. Jawaban dari setiap pertanyaan itu diberi kualifikasi skor antara 0-3.
- b. Official Document Checklist; ditekankan untuk menemukan data tentang rencana pembelajaran guru dan materi-materi pengajaran mereka pada keterampilan membaca. Hal ini juga biasanya digunakan untuk mengetahui keterampilan guru dalam pengembangan materi-materi pembelajaran keterampilan membaca yang dimasukkan dalam materi autentik ke dalam format pengajaran (sap). Persiapan guru ini diberikan kualifikasi nilai antara 0 – 1 pada setiap itemnya.
- c. Classroom Observation Checklist; ditekankan untuk mengoleksi data terhadap prosedur dalam mempresentasikan materi-materi di kelas, termasuk penerapan rumus dalam kelas untuk to conduct tugas-tugas komunikasi. Nah, indikator penilaian (skor) yang digunakan di sini adalah antara 0 - 1.

#### 7. Analisis Data

Ada dua cara yang digunakan untuk menganalisa data pada bagian ini: analisis secara statistik dan non- statistik. Analisis secara statistik dilakukan untuk menganalisa data melalui analisis deskripsi dan analisis inferensial dengan menggunakan Sistem analisis statistik (SAS).

Penekanan analisis deskripsi untuk menganalisa data yang terkumpul melalui instrument-intrumen yang disebutkan sebelumnya. Kemudian, ditabulasi pada tabel frekuensi untuk mengidentifikasi modus-modus persepsi guru terhadap prinsip keterampilan membaca (X1), keterampilan mereka merancang pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan membaca (X2), dan keterampilan mereka dalam mempresentasikan materi-materi keterampilan membaca bahasa Inggris di kelas (Y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

1. Pengetahuan Guru Bahasa Inggris SMU Di Kota Makassar terhadap Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Membaca.

Tabel 1 di bawah ini menunjukkan bahwa persepsi guru tentang keterampilan membaca kurang, dengan skor 10,4. Sebagian berada pada tingkat rata-rata (kategori kulaifikasi) dengan skor 5,7. Sisanya dari mereka dengan skor 1,9 atau kualifikasi baik. Dalam hal ini, dapat diuraikan bahwa persepsi guru tentang pengajaran keterampilan membaca melalui pendekatan komunikatif masih relatif kurang. Selanjutnya, penulis menunjukkan distribusi frekuensi yang berdasarkan hasil analisis statistik.

Tabel 1. Persepsi Guru tentang Keterampilan Membaca

Kualifikasi											
Pertanyaan	a	b	c	D	E	f	g	h	I	j	Nilai
Kurang	6	3	13	7	12	16	12	8	11	16	10,4
Rata-rata	7	7	4	7	6	2	6	9	7	2	5,7
Baik	5	8	1	4	0	0	0	1	0	0	1,9
Jumlah	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18

Berdasarkan tabel berikut ini, diuraikan bahwa persepsi guru bahasa Inggris di SMA di Makassar terhadap pengajaran keterampilan membaca melalui pendekatan komunikatif relatif kurang. Ini menunjukkan bahwa kebanyakan persepsi guru masih

memerlukan pemahaman komprehensif tentang materi, prosedur, dan panduan yang lebih rinci untuk melengkapi dan memperbaiki persepsi mereka tentang materi pengajaran keterampilan membaca di kelas.

Tabel 2. Persepsi Guru terhadap Pengajaran Membaca melalui Pendekatan Komunikatif

Tingkat Skor Persepsi	Kualifikasi	Frekuensi	Prosentase
0 – 14	Kurang	10	55,56
15 – 25	Rata-rata	8	44,44
26 – 30	Baik	0	0,00
Jumlah	--	18	100

## 2. Keterampilan Guru dalam Merancang Rencana Pelajaran dan Mengembangkan Keterampilan Membaca

Sehubungan dengan data yang diperoleh dengan menggunakan checklist dokumen dan observasi terhadap dokumen yang diperlukan untuk dipersiapkan oleh guru-guru dan juga program pengajaran meliputi program tahunan (PROTA), program tiga-bulanan (PROCA), Analisis Materi pengajaran

(AMP), rencana pelajaran (SP), persiapan pengajaran (RP) dan instrumen pengujian, alat bantu audiovisual. Informasi dianalisis secara deskriptif-kuantitatif yang menunjukkan keterampilan guru bahasa Inggris SMA negeri di kota Makassar dalam merancang dan mengembangkan program pengajaran dan dokumen-dokumen yang diperlukan. Informasi yang diperoleh diberikan, sebagai berikut:

Tabel 3. Kemampuan Guru dalam Merancang Rencana Pelajaran Berdasarkan Pendekatan Komunikatif.

No.	Rencana pelajaran dan persiapan pengajaran dalam pengajaran keterampilan membaca yang dikembangkan berdasarkan format Pendekatan Komunikatif	Ya	Tidak
1	Satuan pelajaran (SP) dan persiapan pengajaran (RP) dirancang menurut pendekatan keterampilan terpadu	11 (61,11 %)	7 (38,89%)
2	Materi pengajaran yang dikembangkan dengan menggunakan materi otentik dan tugas bermakna	8 (44,44 %)	10 (55,56%)
3	SP dan RP dikembangkan sesuai dengan tema dan sub-tema yang ada dalam GBPP (kurikulum)	11 (61,11 %)	7 (38,89%)
4	SP dan RP dikembangkan dengan menggunakan tujuan komunikatif yang ada dalam GBPP	8 (44,44 %)	10 (55,56%)
Tingkat Prosentase		52,78%	47,22%

Menurut Tabel 3 dapat dikemukakan bahwa masih banyak guru bahasa Inggris di SMA negeri di kota Makassar yang merancang/mengembangkan rencana pelajaran dan persiapan pengajaran yang tidak sesuai dengan pendekatan keterampilan terpadu, mereka tidak banyak menggunakan materi otentik untuk materi keterampilan membaca. Mayoritas dari mereka tidak merancang rencana pelajaran dan persiapan pengajaran mereka berdasarkan tujuan

komunikatif yang dinyatakan dalam kurikulum.

Keterampilan guru dalam merancang program pengajaran dan rencana pelajaran umumnya mengikuti format yang mereka dapat dalam pelatihan kerja. Nampaknya mereka tidak kreatif untuk merancang rencana pelajaran mereka sendiri berdasarkan model mereka. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci mengenai hal ini, dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 4. Kemampuan Guru dalam Merancang Rencana Pelajaran dan Materi Keterampilan Membaca

Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Prosentase
0 - 10	Kurang	0	0,00
11 - 16	Rata-rata	11	61,11
17 - 20	Baik	7	38,89
Jumlah		18	100

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru-guru bahasa Inggris di kota Makassar dalam merancang materi keterampilan membaca melalui penerapan pendekatan komunikatif masih pada tingkat rata-rata. Dalam kaitan ini, mereka masih perlu pengetahuan cukup tentang aspek-aspek teoritis yang berhubungan dengan pendekatan komunikatif dan prinsip-prinsip keterampilan membaca.

### 3. Kinerja Guru dalam Memberikan Materi Keterampilan Membaca Di Kelas.

Setelah melakukan observasi langsung terhadap kinerja guru ketika mereka mengajar keterampilan membaca di kelas, temuan-temuan yang didapat adalah seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Kinerja Guru dalam Pengajaran Keterampilan Membaca.

No.	Jenis kegiatan guru yang diobservasi di kelas ketika sedang mengajar keterampilan membaca	Jumlah guru yang melakukan	Jumlah guru yang tidak melakukan
1	Mengajarkan membaca sesuai tema dan sub-tema	18 (100%)	0 (0%)
2	Mengajarkan membaca sesuai dengan TIU	18 (100%)	0(0%)
3	Mengajarkan membaca sesuai dengan TIK	12 (66,67%)	6 (33,33%)
4	Mengajarkan materi yang dikembangkan sebagai keterampilan Terpadu	16 (88,89%)	2 (11,11%)
5	Mengajarkan membaca sesuai dengan Tiga Teknik Fase (TPT)	13 (72,22%)	5 (27,78%)
6	Mengajarkan teks bacaan sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tingkat kemampuan siswa	14 (77,78%)	4 (22,22%)

7	Mengajarkan teks bacaan yang dikembangkan dari materi otentik	17 (94,44%)	1 (5,56%)
8	Mengajarkan materi bacaan melalui tugas-tugas bermakna	18 (100%)	0 (0%)
9	Mengajarkan materi bacaan yang mendukung tujuan komunikatif	15 (83,33%)	3 (16,67%)
10	Peran guru sebagai fasilitator	17 (94,44%)	1 (5,56%)
11	Peran guru sebagai motivator	17 (94,44%)	1 (5,56%)
12	Peran guru sebagai pemberi petunjuk	11 (61,11%)	7 (38,89%)
13	Peran guru sebagai pasangan berkomunikasi	9 (50%)	9 (50%)
14	Peran guru sebagai evaluator	15 (83,33%)	3 (16,67%)
15	Melibatkan siswa dalam semua kegiatan	11 (61,11%)	7 (38,89%)
16	Memberikan kegiatan pra-baca sesuai dengan teknik dan melakukannya dengan benar (menurut alokasi waktu yang ditentukan)	14 (77,78%)	4 (22,22%)
17	Memberikan kegiatan membaca sesuai tujuan belajar-mengajar (keterampilan mikro), scanning, dan skimming	9 (50%)	9 (50%)
18	Memberikan kegiatan baca sesuai dengan tujuan pembelajaran (keterampilan mikro), dalam bentuk membaca secara rinci	16 (88,89%)	2 (11,11%)
19	Mengajarkan kegiatan baca sesuai dengan pembelajaran (keterampilan mikro) dalam bentuk membaca cermat	6 (33,33%)	12 (66,67%)
20	Memberikan kegiatan membaca sesuai tujuan (keterampilan mikro) dalam bentuk menyimpulkan makna dari konteks	14 (77,78%)	4 (22,22%)
21	Integrasi elemen-elemen bahasa dengan empat keterampilan bahasa (struktur, kosakata, pengucapan, ejaan)	14 (77,78%)	4 (22,22%)
22	Memberikan kegiatan pasca-baca yang dapat memotivasi siswa terhadap bahasa Inggris dalam komunikasi nyata, secara lisan atau tulisan	18 (100%)	0 (0%)
23	Melakukan umpan-balik dalam bentuk koreksi	11 (61,11%)	7 (38,89%)
24	Melakukan umpan-balik dalam bentuk perkuatan (reinforcement)	5 (27,78%)	13 (72,22%)
	Tingkat prosentase	(75,93%)	(24,07%)

Berdasarkan angka-angka pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum Guru-guru bahasa Inggris SMA negeri di Kota Makassar dapat meneunjukkan kinerja pengajaran mereka secara cukup baik. Dalam

kaitan ini, gambaran umum mengenai kinerja guru bahasa Inggris SMA negeri di kota Makassar dalam mengajar keterampilan membaca yang diperoleh melalui observasi langsung dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dari Kinerja Guru Bahasa Inggris SMA Negeri Di Kota Makassar dalam Mengajar Keterampilan Membaca

Skor Kinerja Guru	Kualifikasi	Frekuensi	Prosentase
0 - 12	Kurang	0	0,00
13 - 19	Rata - rata	14	77,78
20 - 24	Baik	4	22,22
Jumlah	--	18	100

Secara umum, tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja guru bahasa Inggris SMA negeri kota Makassar dalam mengajar keterampilan membaca di kelas relatif rata-rata, tetapi nampaknya mereka tidak mencapai tingkat yang diharapkan. Dalam hal ini, mereka masih memerlukan lebih banyak pengetahuan dan perbaikan kreatif dalam aspek teknik pengajaran, rancangan rencana pelajaran, dan strategi pengajaran.

### Pembahasan Pengujian Hipotesis

Pada bagian ini penulis memberikan hasil analisis yang diperoleh tentang pengaruh penentu variabel independen: (1) persepsi guru tentang pengajaran keterampilan membaca melalui pendekatan komunikatif, dan (2) keterampilan guru dalam merancang rencana pelajaran dan materi pengajaran keterampilan membaca terhadap kinerja guru dalam mengajarkan keterampilan membaca di kelas. Dalam kaitan ini, berdasarkan hasil *multiple linear regression*, persamaannya dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = 7,17 + 0,30 X_1 + 0,44 X_2, \text{ yaitu:}$$

Y = kinerja guru dalam mengajar materi keterampilan membaca di kelas.

X<sub>1</sub> = persepsi guru tentang materi keterampilan membaca melalui pendekatan komunikatif, dan

X<sub>2</sub> = keterampilan guru dalam merancang rencana pelajaran dan mengembangkan materi pengajaran keterampilan membaca.

Analisis model *multiple linear regression* yang diperoleh dalam persamaan atau regresi fungsional yang diperoleh di atas dapat dilakukan dengan mempertimbangkan salah satu syarat pentingnya, yaitu *multicollinearity* tidak muncul antara variabel-variabel independen, yang merupakan variabel persepsi guru tentang pendekatan komunikatif yang khusus mengacu pada pengajaran keterampilan membaca dan variabel keterampilan guru dalam merancang rencana pelajaran dan mengembangkan materi keterampilan membaca. Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa korelasi co-efficient antara kedua variabel independen relative kurang, yakni 0,38.

Disamping itu, penerapan model linear juga berdasarkan pada diagram sebar antara setiap variabel independen dengan variabel independen, dimana diagramnya cenderung mengikuti garis lurus atau kondisi linear (dapat dilihat pada halaman 130). Sehubungan dengan hal ini, pengujian *linearity* tidak dilakukan.

Sehubungan hal tersebut, analisis varian dilakukan dalam regresi untuk menjawab masalah-masalah penelitian di saat yang sama untuk mengetahui apakah hipotesis tentang pengaruh variabel independen dapat diuji secara bersamaan terhadap variabel independen. Analisis dilakukan secara komprehensif dengan menggunakan program analisis data, yakni Sistem Analisis Statistik (SAS), dan rangkumannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Dengan mengacu pada angka-angka yang diberikan pada tabel di atas, dapat digambarkan bahwa nilai  $F = 8,82$ . Artinya, itu sangat signifikan, karena  $F$ -signifikan, yaitu  $\rho = 0,0029$  jauh di bawah tingkat signifikan yaitu  $\alpha = 0,0029$  jauh lebih kecil daripada tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yakni  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Itu berarti bahwa model regresi yang dipilih dianggap sesuai dengan karakteristik hasil observasi. Berdasarkan analisis ini, dapat dikatakan bahwa hipotesis statistik  $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$  ditolak dan  $H_1: \beta_1 = \beta_2 \neq 0$  atau  $\beta_2 \neq 0$  diterima. Maka dapat disimpulkan

bahwa untuk confidence interval 95%, variabel persepsi guru tentang pendekatan komunikatif berkaitan dengan pengajaran keterampilan membaca dan variabel keterampilan guru dalam merancang rencana pelajaran secara bersamaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja pengajaran keterampilan membaca di kelas. Koefisien penentuan  $R^2$  (0,5405) menunjukkan bahwa 54,05% kinerja guru dalam pengajaran keterampilan membaca di kelas secara bersamaan ditentukan oleh persepsi mereka tentang pendekatan komunikatif dan keterampilan mereka dalam merancang materi keterampilan membaca. Hasil-hasil analisis statistik yang diperoleh di atas juga menunjukkan bahwa Hipotesis 1 yang dinyatakan di akhir Bab II diverifikasi bahwa persepsi guru tentang pendekatan komunikatif dalam kaitannya dengan keterampilan mereka dalam merancang rencana pelajaran dan mengembangkan materi keterampilan membaca secara bersamaan mempengaruhi kinerja pengajaran mereka di kelas.

Setelah melakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan  $t$ -test untuk mengobservasi pengaruh setiap variabel independen terhadap kinerja guru bahasa Inggris SMU negeri dalam pengajaran keterampilan membaca di kelas, diperoleh hasil analisis (dapat dilihat di halaman 130) yang rangkumannya ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Rangkuman Hasil  $t$ -test dalam Regresi Y ke X1 dan X2

Variabel	Estimator	Standar Kesalahan	Nilai-t	Probabilitas
-Persepsi guru tentang Pendekatan Komunikatif dan prinsip keterampilan membaca	0,30	0,120	2,51	0,0241
-Keterampilan guru dalam merancang rencana pelajaran/ Mengembangkan materi pengajaran membaca	0,44	0,203	2,17	0,0462

Sehubungan dengan tabel di atas, pengaruh dari setiap variabel independen menunjukkan bahwa kedua variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru bahasa Inggris dalam memberikan materi membaca. Pada saat ini, ada pengaruh signifikan dari kedua variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap kinerja pengajaran ( $Y$ ) guru-guru bahasa Inggris SMA negeri di Kota Makassar.

### 1. Pengaruh Persepsi Guru tentang Keterampilan Membaca melalui Pendekatan Komunikatif terhadap Kinerja Mereka Mengajar Keterampilan Membaca

Nilai-t statistik (2,51) yang ditunjukkan pada tabel yang mengacu pada persepsi guru tentang pendekatan komunikatif dan keterampilan membaca relative signifikan, oleh karena nilai signifikan dari nilai-t, yaitu  $\rho$  (0,0241) relatif lebih kecil daripada tingkat nilai signifikan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni  $\alpha = (0,05)$ . Ini menunjukkan bahwa estimator parameter dari regresi koefisien, yakni  $\beta_1$  yaitu  $b_1$  (0,30) juga cukup signifikan dengan symbol positif. Dengan kata lain, hipotesis statistik  $H_0 : \beta_1 = 0$  ditolak dan  $H_1 : \beta_1 > 0$  diterima.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis statistik, terungkap bahwa persepsi guru tentang pendekatan komunikatif dan pengajaran membaca mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja mereka dalam mengajar keterampilan membaca di kelas. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa makin tinggi persepsi guru tentang keterampilan komunikasi dan membaca makin baik pula kinerja mengajar mereka di kelas. Hasil dari analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa nilai penentuan parsial nilai  $r^2$  (0,2955). Itu berarti bahwa kontribusi murni variabel persepsi guru tentang pendekatan komunikatif dan juga keterampilan membaca terhadap kinerja guru di kelas adalah 29,55%. Koefisien regresi  $b_1$  (0,30) memberi indikasi bahwa bila persepsi guru tentang pendekatan komunikatif ditingkatkan secara optimal, yaitu sampai 100%, maka diperkirakan bahwa kinerja mereka dalam mengajar keterampilan membaca di kelas juga akan meningkat sekitar 30%. Hasil analisis di atas juga menunjukkan bahwa Hipotesis 2, adalah bahwa persepsi guru

tentang pendekatan komunikatif dan keterampilan membaca secara positif mempengaruhi kinerja guru dalam mengajar keterampilan membaca di kelas diterima.

### 2. Pengaruh Keterampilan Guru dalam Merancang Rencana Pelajaran dan Mengembangkan Materi Keterampilan Membaca terhadap Kinerja Guru Di Kelas.

Nilai-t statistik (2,17) yang diberikan pada tabel yang mengacu pada keterampilan guru dalam merancang rencana pelajaran dan materi bacaan relatif signifikan, oleh karena nilai signifikan dari nilai-t, yaitu  $\rho$  (0,0241) lebih kecil daripada tingkat nilai signifikan yang digunakan dalam studi ini, yakni  $\alpha$  (0,05). Ini menunjukkan bahwa estimator parameter dari regresi koefisien, yakni  $\beta_1$  yaitu  $b_1$  (0,30) juga cukup berarti dengan nilai positif. Dengan kata lain, hipotesis statistik  $H_0 : \beta_2 = 0$  ditolak dan  $H_1 : \beta_2 > 0$  diterima.

Sehubungan dengan hasil analisis statistik di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam merancang rencana pelajaran dan mengembangkan materi bacaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja mereka di kelas. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa makin tinggi keterampilan guru bahasa Inggris dalam merancang rencana pelajaran dan mengembangkan materi untuk keterampilan membaca, makin baik kinerja mereka dalam mengajar di kelas. Hasil dari analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa nilai penentuan parsial nilai  $r^2$  (0,2394) yang berarti bahwa kontribusi nyata dari variabel keterampilan dalam merancang materi pengajaran keterampilan membaca terhadap kinerja guru dalam mengajarkan materi membaca di kelas adalah 23,94%. Regresi koefisien  $b_2 = 0,44$  menunjukkan bahwa jika keterampilan guru dalam merancang pelajaran dan materi untuk pengajaran membaca ditingkatkan secara optimal sampai 100%, diasumsikan bahwa kinerja guru di kelas juga akan meningkat sekitar 44%. Hasil analisis tersebut menunjukkan keterampilan guru dalam merancang rencana pembelajaran dan materi dalam pengajaran membaca mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru bahasa Inggris dalam pengajaran membaca.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, selanjutnya penulis akan menguraikan beberapa kesimpulan dalam penulisan ini, yaitu;

1. Persepsi guru terhadap pendekatan komunikasi pengajaran keterampilan membaca, hasilnya relatif masih kurang. Ini terjadi karena para guru belum memahami tahapan teknik membaca secara komprehensif, yaitu; *pertama*, pra-membaca (*pre-reading*), *kedua*; ketika membaca (*whilst reading*), dan *ketiga*; setelah membaca (*postreading*).
2. Guru bahasa Inggris SMA dalam merancang dan mengembangkan materi juga masih dikategorikan kurang. Guru masih tergantung pada buku teks yang kurang mendukung pengembangan materi pembelajaran. Bahkan jarang membangun kreatifitasnya dalam mengembangkan materi yang up-to date terhadap pengajaran keterampilan membaca. Hal ini berpengaruh signifikan antara tingkat kemampuan dengan keterampilan guru dalam merancang materi pembelajaran dan kemampuan mereka mengajar di kelas. Mayoritas guru belum memiliki pengetahuan yang komprehensif, terutama tentang keterampilan membaca dalam pengajaran bahasa Inggris.
3. Kemampuan guru dalam mempresentasikan materi pengajaran di kelas masih kurang, termasuk dalam perencanaan pembelajaran mereka sendiri tidak konsisten dengan buku teks terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada siswa di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. Douglas. 1987. *Principles of Language Learning and Teaching*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Drown, H. Douglas. 1994. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Sekolah Menengah Umum: Garis-Garis Besar Program Pengajaran, Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta: Depdikbud.
- Mustari, A. Buddi. 1994. *Developing Reading Skill Through Interactive Approaches (Dissertation)*. Postgraduate Programme: Universitas Hasanuddin.
- Nunan, David. 1992. *Research Methods in Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rasyid, Muhammad Amin. 1992. *Developing Communicative Competence through Topics of Interest and Learning Styles Using the Integrated Skills Approach*. Dissertation. Ujungpandang: Postgraduate Studies, Hasanuddin University,
- Rasyid, Muhammad Amin. 1993. "The EFL Text Books: Their Functions and Principles of Selection". dalam *Jurnal Pendidikan dan Kejuruan*, Sep. 1993.
- Rasyid, Muhammad Amin, and Hafsah J. Nur. 1997. *Teaching English as a Foreign Language in Indonesia: Theory, Practice, and Research*. Ujungpandang: FPBS IKIP.
- Richards, J.C. and Rodgers T.S. 1986. *Approaches and Methods in Language Teaching: A Description and Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Saukah, Ali. 1996. *The 1994 English Curriculum of Secondary Schools and It Implications to the Teaching of English in Indonesia*. A Paper Presented in the 44th TEFLIN Seminar held at Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya, October 7-10, 1996.
- Tomlinson, Brian. 1990. *The PKG Approach*. Jakarta: Proyek PKG.